

Adaptasi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi dan Media Digital di Lembaga Pendidikan Islam

¹Fadli Rais, ²Nia Karnia, ³Rifalda Nur Ziyada, ⁴Rio Hidayatullah

^{1,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, ^{2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang,

fadlirais97@gmail.com ¹, nia.karnia@fai.unsika.ac.id ²,

2110631110179@student.unsika.ac.id ³, riohidayatullah90@gmail.com ⁴

ABSTRACT

The rapid development of technology and digital media has had a major impact on various aspects of life, including the world of education. In the context of Islamic learning, technology offers opportunities to improve the quality and effectiveness of teaching, but there are various challenges in its application. This research aims to analyze the application of technology in Islamic religious learning at SMPIT Buah Hati, with a focus on integrating Islamic values in the use of digital media. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of school principals, Islamic teachers, and students. The data obtained was analyzed using data reduction methods, data presentation and drawing conclusions, as well as ensuring the validity of the data through triangulation of sources and methods. The results of the research show that the application of technology in Islamic learning at SMPIT Buah Hati experiences various obstacles, such as limited digital devices, inadequate technical skills of teachers, and gaps in access to technology among students. However, students show high enthusiasm for technology-based learning, and teachers feel helped by digital applications. This research provides important implications for schools to improve technological infrastructure and provide intensive training for teachers, so that Islamic religious learning can be more effective and relevant in the digital era.

Keywords: *technological developments, Islamic religious learning, Islamic values, digital media, digital education*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan media digital yang pesat telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, teknologi menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran, namun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati, dengan fokus pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam penggunaan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru agama Islam, dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat digital, keterampilan teknis guru yang belum memadai, serta kesenjangan akses teknologi di antara siswa. Meskipun

demikian, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis teknologi, dan guru merasa terbantu dengan adanya aplikasi digital. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sekolah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan intensif bagi guru, agar pembelajaran agama Islam dapat lebih efektif dan relevan di era digital.

Kata kunci: perkembangan teknologi, pembelajaran agama Islam, nilai-nilai Islam, media digital, pendidikan digital

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 dan transformasi digital, teknologi dan media digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter dan moral bangsa, juga tidak terlepas dari pengaruh tersebut (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020). Penggunaan media digital dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi aksesibilitas, efektivitas, maupun inovasi metode pengajaran (Kusno, 2024). Namun, di sisi lain, tantangan berupa pengawasan, filterisasi konten, dan keseimbangan antara nilai-nilai agama dengan modernitas juga menjadi perhatian utama (Dewi Ixfina et al., 2024). Oleh karena itu, adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi dan media digital menjadi isu yang sangat relevan untuk dibahas.

Adaptasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan pendidik dalam penggunaan media digital, hingga pengintegrasian aplikasi dan platform berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media digital, pesan-pesan Islam dapat disampaikan secara lebih menarik dan efektif kepada generasi Milenial dan generasi Z yang akrab dengan dunia digital (Ummah, 2020). Namun, penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi ini tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Proses adaptasi juga membutuhkan sinergi antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, guna menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Baitiyah et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan identitasnya.

Perubahan paradigma pembelajaran di era digital membawa dampak positif dalam pembelajaran, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar melalui internet, *e-learning*, dan aplikasi Pendidikan (Kurniawan & Rofiah, 2020). Namun, tanpa pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan risiko teknologi, pendidikan Islam dapat kehilangan arah dalam mencapai tujuan utama, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nata, 2020). Di sinilah pentingnya pengembangan kompetensi literasi digital bagi pendidik, orang tua, dan peserta didik. Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan

nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi (Sabililhaq & Utami, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan holistik dalam menghadapi era digital.

Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi dan media digital telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi, termasuk dalam konteks pendidikan Islam (Isti'ana, 2024). Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk menjangkau audiens yang lebih luas, seperti melalui platform *e-learning*, aplikasi Al-Qur'an digital, atau ceramah *online* yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Di sisi lain, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait maraknya informasi yang tidak valid, konten negatif, dan disinformasi yang dapat memengaruhi pemahaman keagamaan generasi muda. Dalam menghadapi situasi ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengedepankan pendekatan kritis dan selektif dalam memanfaatkan teknologi agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam (Mardiya et al., 2025). Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sarana strategis dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan berorientasi spiritual. Adaptasi yang dilakukan harus memperhatikan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi pendidikan Islam.

Berdasarkan beberapa sumber, penggunaan teknologi dan media digital dalam pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan (Ridwan & Maryati, 2024). Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, yang sering kali menghambat pemanfaatan teknologi secara maksimal (Nashrullah et al., 2025). Selain itu, survei menunjukkan bahwa masih banyak institusi pendidikan Islam yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil atau perangkat pembelajaran digital. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti iklan yang tidak relevan atau materi yang kurang valid, menjadi ancaman serius bagi pembentukan karakter peserta didik (Asep Dudin Abdul Latip & Asep Supriatna, 2023). Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pendidikan Islam mampu bersaing di era digital. Tanpa langkah konkret, kesenjangan teknologi dalam pendidikan Islam berisiko memperlebar jurang antara kebutuhan modern dan pengajaran berbasis nilai.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan media digital yang terus berkembang pesat. Permasalahan ini mencakup kurangnya kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi, terbatasnya akses siswa terhadap perangkat digital, serta tantangan dalam menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi (Kertayasa et al., 2021). Di kabupaten Karawang, khususnya dalam sektor pendidikan Islam, kendala ini semakin nyata, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur digital yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Meskipun beberapa lembaga pendidikan Islam di Karawang

telah mulai menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar, penerapannya masih belum merata dan terkendala oleh keterbatasan fasilitas. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh siswa juga menjadi tantangan, mengingat potensi penyalahgunaan yang dapat mengganggu proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan merumuskan strategi adaptasi yang efektif agar pendidikan Islam di Karawang mampu menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan esensi nilai-nilainya.

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi dan media digital, namun hasilnya masih menunjukkan bahwa banyak tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, penelitian oleh Jenita menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam di tingkat sekolah menengah masih terbatas pada pengenalan aplikasi pembelajaran tanpa adanya pelatihan menyeluruh bagi guru (Jenita et al, 2023). Sementara itu, studi oleh Aziz & Zakir menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam penggunaan media digital, sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran digital secara optimal karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil (Aziz & Zakir, 2022). Penelitian lainnya, oleh Firman, mengungkapkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, belum banyak sekolah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten melalui media digital (Firman, 2024). Penelitian ini akan menambah wawasan dengan fokus pada konteks Karawang, mengidentifikasi bagaimana adaptasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan secara lebih efektif dan seimbang, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut.

Namun dalam penelitian ini, lebih fokus pada bagaimana pendidikan Islam di Karawang dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh pendidik dan siswa di Karawang dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran agama Islam, serta mencari solusi yang dapat diimplementasikan secara praktis di lingkungan pendidikan setempat. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana guru dapat dilatih untuk lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajarkan materi agama yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi aksesibilitas media digital di kalangan siswa, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur yang masih terbatas. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna dalam mengadaptasi pendidikan Islam di Karawang dengan perkembangan teknologi saat ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Di Karawang, meskipun ada potensi besar dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama,

banyak faktor yang menghambat optimalisasi penggunaannya, seperti keterbatasan sarana, pelatihan guru yang belum memadai, dan kesulitan akses bagi sebagian siswa. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam melalui teknologi. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat bagi lembaga pendidikan Islam, agar dapat memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dan tetap menjaga integritas ajaran Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan serupa di era digital.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi dan media digital di SMPIT Buah Hati. Penelitian ini berfokus pada analisis proses implementasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam, serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pendidik dan siswa. Peneliti akan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang komprehensif (Sugiyono, 2023). Penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi siswa dan guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama. Selain itu, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan SMPIT Buah Hati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Harahap, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan teknologi dalam proses pembelajaran di SMPIT Buah Hati, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru agama Islam, dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran agama. Dokumentasi akan mencakup analisis terhadap materi ajar digital yang digunakan di kelas, serta kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, yang tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan potensi solusi. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih aktual dan relevan dengan kondisi pendidikan di SMPIT Buah Hati.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang relevan, seperti kepala sekolah, guru agama Islam, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran agama di SMPIT Buah Hati. Data sekunder akan diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti kurikulum pembelajaran, materi ajar berbasis digital, dan laporan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sumber data ini akan memberikan

gambaran yang utuh mengenai implementasi teknologi dalam pendidikan Islam dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran agama di sekolah. Pemilihan sumber data ini berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam (Lexy, 2021). Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan proses reduksi data untuk mengorganisir informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terorganisir akan disusun dalam bentuk naratif untuk menggambarkan temuan-temuan utama secara menyeluruh. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memahami bagaimana teknologi diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati dan tantangan yang dihadapi. Analisis ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui teknologi di sekolah.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti guru, siswa, dan dokumen sekolah. Triangulasi metode digunakan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperkaya dan memvalidasi temuan penelitian. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada berbagai waktu untuk memastikan konsistensi informasi. Penggunaan teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang adaptasi teknologi dalam pendidikan Islam di SMPIT Buah Hati.

Teknik pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang muncul selama proses analisis data. Setelah data dianalisis dan diverifikasi melalui triangulasi, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Kesimpulan akan diambil berdasarkan kecocokan dan konsistensi temuan dari berbagai sumber data yang telah diverifikasi. Selain itu, kesimpulan juga akan mempertimbangkan konteks SMPIT Buah Hati dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Hasil dari kesimpulan ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi di sekolah-sekolah lainnya. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Buah Hati, sebuah sekolah yang berusaha untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dan media digital diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah ini, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, penelitian ini mengungkapkan sejauh mana penerapan teknologi dapat mendukung pembelajaran agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola sekolah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru agama Islam, dan beberapa siswa di SMPIT Buah Hati memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pihak sekolah telah berusaha untuk memperkenalkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun terbatas oleh ketersediaan perangkat digital yang belum merata di semua kelas. Ia juga menyebutkan bahwa sekolah sedang berupaya untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun masih ada tantangan dalam memastikan bahwa semua guru dapat mengimplementasikan teknologi secara optimal.

Guru agama Islam yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital dalam mengajarkan materi agama Islam, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten melalui media digital. Beberapa guru juga merasa kurang siap dalam mengelola pembelajaran berbasis digital karena keterbatasan keterampilan teknis dan pelatihan yang belum memadai. Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan teknologi, namun ada beberapa kendala yang mereka alami, seperti keterbatasan akses ke perangkat digital di rumah, sehingga tidak semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Meskipun pihak sekolah telah berupaya memperkenalkan teknologi melalui pelatihan guru, ketersediaan perangkat digital yang belum merata menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Guru agama Islam merasa terbantu dengan penggunaan aplikasi pembelajaran digital, namun kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih terarah. Selain itu, keterbatasan keterampilan teknis guru juga menjadi

kendala, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan intensif. Dari sisi siswa, pembelajaran berbasis teknologi disambut positif, terutama karena dianggap lebih menarik, namun keterbatasan akses perangkat digital di rumah menyebabkan ketimpangan dalam pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan rumah besar bagi sekolah untuk memastikan infrastruktur teknologi yang lebih merata serta pelatihan yang mendukung guru dan siswa. Dengan upaya yang terarah, pemanfaatan teknologi diharapkan dapat mendukung pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan relevan.

Hasil observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa teknologi telah digunakan dalam beberapa aspek pembelajaran agama Islam, meskipun masih terbatas. Di beberapa kelas, guru menggunakan aplikasi *e-learning* untuk mengirimkan materi pelajaran dan tugas, serta untuk berkomunikasi dengan siswa mengenai perkembangan belajar mereka. Namun, penggunaan teknologi ini tidak konsisten di seluruh kelas, karena beberapa guru belum sepenuhnya familiar dengan aplikasi tersebut. Dalam observasi terhadap materi ajar, ditemukan bahwa beberapa materi pembelajaran agama Islam sudah mulai disajikan dalam bentuk digital, seperti video pembelajaran dan modul *online*, namun sebagian besar materi masih disampaikan secara konvensional menggunakan buku teks.

Selain itu, saat observasi dilakukan, terdapat tantangan dalam penggunaan teknologi, seperti beberapa siswa yang kesulitan mengakses materi melalui perangkat mereka, baik karena keterbatasan perangkat maupun masalah jaringan internet yang tidak stabil. Beberapa siswa juga terlihat lebih terfokus pada penggunaan gadget untuk kegiatan di luar pembelajaran, seperti bermain *game*, yang mengindikasikan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh pihak sekolah. Meskipun demikian, siswa yang dapat mengakses materi secara efektif menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar, dan mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital membuat mereka lebih tertarik terhadap materi agama. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati masih memiliki banyak potensi, namun juga memerlukan perhatian lebih dalam hal infrastruktur, pelatihan guru, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa.

Berikut adalah tabel hasil observasi yang mencakup aspek penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati:

Tabel 1. Hasil Observasi tentang Perkembangan Teknologi Dan Media Digital

Aspek Observasi	Deskripsi Temuan	Keterangan
Penggunaan Media Digital	Sebagian guru menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> dan video pembelajaran dalam kelas.	Tidak semua guru konsisten menggunakan teknologi, sebagian masih menggunakan metode konvensional.

Ketersediaan Perangkat	Di beberapa kelas tersedia perangkat seperti proyektor dan komputer.	Ketersediaan perangkat tidak merata, beberapa kelas tidak memiliki fasilitas teknologi memadai.
Partisipasi Siswa	Siswa yang memiliki akses perangkat menunjukkan antusiasme lebih tinggi.	Beberapa siswa kesulitan mengakses materi karena keterbatasan perangkat di rumah.
Penyajian Materi	Materi ajar digital seperti modul <i>online</i> dan video digunakan untuk memperkaya belajar.	Sebagian besar materi masih berbentuk buku teks, belum seluruhnya beralih ke format digital.
Pengawasan Penggunaan Gadget	Guru mencoba memantau penggunaan gadget siswa selama pembelajaran.	Sebagian siswa menggunakan gadget untuk kegiatan di luar pembelajaran, seperti bermain <i>game</i> .
Koneksi Internet	Internet sekolah mendukung akses materi pembelajaran berbasis <i>online</i> .	Jaringan internet sering tidak stabil, mengganggu proses pembelajaran digital.
Kesiapan Guru	Guru yang terlatih menggunakan teknologi merasa lebih nyaman menerapkan media digital.	Beberapa guru merasa kurang terampil karena pelatihan teknologi belum merata.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati sudah mulai dilakukan, meskipun belum merata di semua kelas. Beberapa guru telah memanfaatkan aplikasi *e-learning* dan video pembelajaran untuk menyampaikan materi, sementara sebagian lainnya masih menggunakan metode konvensional. Ketersediaan perangkat seperti proyektor dan komputer ditemukan di beberapa kelas, namun fasilitas ini belum tersedia secara menyeluruh, sehingga menyebabkan perbedaan pengalaman belajar di antara siswa. Siswa yang memiliki akses perangkat menunjukkan antusiasme lebih tinggi terhadap pembelajaran berbasis digital, meskipun sebagian lainnya mengalami kesulitan karena keterbatasan perangkat di rumah. Materi ajar digital, seperti modul *online* dan video, digunakan untuk memperkaya pembelajaran, tetapi sebagian besar materi masih berbentuk buku teks. Kendala lain yang diamati adalah koneksi internet yang sering tidak stabil, menghambat akses ke materi *online*, serta kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget siswa, yang terkadang digunakan untuk kegiatan di luar pembelajaran. Guru yang sudah terlatih dalam penggunaan teknologi terlihat lebih nyaman dan efektif dalam mengelola pembelajaran, namun masih ada beberapa yang merasa kurang terampil akibat terbatasnya pelatihan yang diterima.

Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan pada infrastruktur, pelatihan guru, dan pengelolaan penggunaan teknologi di kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, namun masih membutuhkan sejumlah perbaikan. Ketersediaan perangkat digital yang merata menjadi salah satu aspek utama yang perlu ditingkatkan untuk memastikan semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara adil. Selain itu, pelatihan intensif bagi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi prioritas agar mereka lebih siap mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam media digital secara konsisten. Kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget oleh siswa juga perlu ditangani untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi sekolah untuk merancang kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inklusif dan terarah. Upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua juga diperlukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi ini. Dengan langkah-langkah strategis, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati memiliki tantangan serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasna, yang menemukan bahwa keterbatasan perangkat digital dan pelatihan guru merupakan kendala utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Hasna, 2023). Namun, penelitian ini menyoroti lebih jauh pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam media digital, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rodiyah, yang mengungkapkan bahwa antusiasme siswa terhadap teknologi tinggi, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam akses perangkat di kalangan siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda (Rodiyah et al., 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada pengawasan penggunaan gadget oleh siswa untuk memastikan teknologi digunakan secara produktif. Hasil wawancara dengan guru agama Islam juga menggarisbawahi kebutuhan pelatihan intensif dalam memanfaatkan media digital, yang menunjukkan bahwa tantangan keterampilan teknis guru masih menjadi isu yang belum teratasi secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan-temuan sebelumnya dengan menambahkan dimensi pengintegrasian nilai-nilai keagamaan secara konsisten dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penerapan nilai-nilai Islam, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran, namun perlu didukung oleh materi digital yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Berbeda dengan

penelitian Munawir dan kawan-kawan, yang lebih menekankan pada aspek teknis penggunaan aplikasi pembelajaran, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan memperhatikan keterkaitan antara teknologi, nilai agama, dan keterlibatan siswa (Munawir et al., 2024). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pelatihan guru adalah elemen kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi di sekolah. Selain itu, isu ketimpangan akses perangkat di rumah yang diungkapkan dalam penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan sekolah untuk mendukung siswa dari latar belakang yang kurang beruntung, yang jarang dibahas secara mendalam dalam studi terdahulu. Dengan perspektif yang lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMPIT Buah Hati memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan perangkat digital yang belum merata di semua kelas, keterampilan teknis guru yang belum memadai, dan koneksi internet yang tidak stabil. Meskipun demikian, antusiasme siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi cukup tinggi, terutama ketika materi disampaikan melalui aplikasi digital yang menarik. Guru merasa terbantu dengan adanya teknologi, tetapi mereka masih kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten melalui media digital. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, kesenjangan akses perangkat di rumah menjadi perhatian penting, yang memengaruhi kesetaraan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya perbaikan infrastruktur digital dan penyediaan materi pembelajaran yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai agama. Upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua diperlukan untuk mengatasi kendala ini. Dengan langkah-langkah strategis, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran agama Islam yang relevan, inklusif, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Dudin Abdul Latip, & Asep Supriatna. (2023). Strategy of Project Based Learning (PJBL) Based on Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) in Growing Active and Creative Students. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 198–221. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3438>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037. <https://doi.org/org/10.31004/irje.v4i4.1138>
- Baitiyah, Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan

- Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1).
<https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Dewi Ixfina, F., Fitriani, S. L., & Rohma, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Ips Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 19–31.
<https://doi.org/org/10.30651/else.v8i1.20950>
- Firman. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044.
<https://doi.org/org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hasna, M. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *E Journal: STKIP Moden Ngawi*, 10(1).
<https://doi.org/org/10.37471/jpm.v10i1.1053>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Jenita et al. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community ...*, 4(6), 13121–13129. <https://doi.org/org/10.31004/cdj.v4i6.23614>
- Kertayasa, H., Syach, A., Yusuf, R. N., & Supriatna, A. (2021). Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 549–561. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.358>
- Kurniawan, M. R., & Rofiah, N. H. (2020). Pola Penggunaan Internet di Lingkungan Sekolah Dasar Se-Kota Yogyakarta. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.1930>
- Kusno, M. (2024). Inovasi dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 11(2), 208–225.
<https://doi.org/org/10.58518/madinah.v11i2.2961>
- Lexy, M. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mardiya, Z., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern : Tantangan , Peluang , dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4.
<https://doi.org/org/10.58192/insdun.v4i1.2774>

- Mita Silfiasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudibyoy, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Surabaya, U. N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Nata, A. (2020). Penguatan materi dan metodologi Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 244. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3366>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641. <https://doi.org/org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>
- Rodiyah, S., Driana, E., & Yuliawati, S. (2023). Pembelajaran Campuran di Tengah Kesenjangan Digital: Studi Fenomenologi di Raudhatul Athfal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7191–7203. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5661>
- Sabililhaq, I., & Utami, L. D. (2024). Revitaliasi Identitas dan Moralitas Pelajar Era 5 . 0 Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 69–90. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v9i1.14917>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78. <https://doi.org/org/10.20414/tasamuh.v18i1.2151>